

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN CROSS SECTION UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA LEMBAGA KEUANGAN NON BANK**

**Debby Yusriliana Rahmawati**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: [debbyusriliana@gmail.com](mailto:debbyusriliana@gmail.com)

**Erinda Salma Imani**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: [erindasalma29@gmail.com](mailto:erindasalma29@gmail.com)

**Chintya Anggun Lestari**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: [chintyanggun@gmail.com](mailto:chintyanggun@gmail.com)

**Safa Wildanul Arfi**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: [safawildanul24@gmail.com](mailto:safawildanul24@gmail.com)

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to find out how the financial performance of BFI Finance, Adira Finance, WOM Finance, and Buana Finance is assessed based on their financial ratios and how the financial performance evaluation of BFI Finance, Adira Finance, WOM Finance, and Buana Finance when compared between financial ratios and the industry average. The analytical techniques used in this study are liquidity ratios, activity ratios, solvency ratios, profitability ratios, and market ratios. The data used is secondary data in the form of financial reports from the companies BFI Finance, Adira Finance, WOM Finance, and Buana Finance for the 2019-2021 period. Based on the research conducted, the results can be seen as follows. Viewed from the overall financial ratios, the assessment of BFI Finance's financial performance has high growth prospects compared to the other three companies. Meanwhile, when viewed from a comparison of financial ratios with industry averages, the financial performance of BFI Finance and Adira Finance has high growth prospects compared to the other two companies.

**Keywords :** *Company Financial performance, Liquidity Ratios, Activity Ratios, Solvency Ratios, and Probability Ratios*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penilaian kinerja keuangan BFI Finance, Adira Finance, WOM Finance, dan Buana Finance dinilai berdasarkan rasio keuangannya dan bagaimana penilaian kinerja keuangan BFI Finance, Adira Finance, WOM Finance, dan Buana Finance jika dibandingkan antara rasio keuangan dengan rata-rata industri. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan BFI Finance, Adira Finance, WOM Finance, dan

Buana Finance selama periode 2019-2021. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka hasilnya dapat diketahui sebagai berikut, dilihat dari rasio keuangan secara keseluruhan penilaian kinerja keuangan BFI Finance memiliki prospek pertumbuhan yang tinggi daripada ketiga perusahaan lainnya. Sedangkan dilihat dari perbandingan rasio keuangan dengan rata-rata industri, kinerja keuangan BFI Finance dan Adira Finance memiliki prospek pertumbuhan tinggi daripada kedua perusahaan lainnya.

**Kata kunci :** *Kinerja Keuangan Perusahaan, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas*

## **LATAR BELAKANG**

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Evaluasi kinerja merupakan bagian dari sistem manajemen dimana rencana dibuat dibandingkan dengan hasil yang diperoleh, penyimpangan yang terjadi dianalisis dan dilakukan koreksi. Laporan tahunan yang dianalisis sangat menarik bagi manajemen, karena hasil ini dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan lebih lanjut di masa mendatang.

Dengan menggunakan analisis rasio berdasarkan laporan keuangan, kita dapat mempelajari hasil kinerja keuangan yang dicapai di masa lalu dan dapat mengidentifikasi kelemahan perusahaan dan apa yang kita anggap sebagai hasil yang sangat baik. Hasil yang dinilai sangat baik pada masa lalu dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada periode berikutnya. Menganalisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pemangku kepentingan untuk menilai posisi keuangan dengan cepat. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dengan perhitungan laba rugi, sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Menurut Mardiasmo dalam Sinambela, (2012) mengungkapkan bahwa Pengukuran Kinerja keuangan memiliki tiga tujuan: 1) Membantu meningkatkan kinerja agar kegiatan terfokus pada tujuan dan sasaran program unit kerja; 2) Alokasi sumber daya dan pengambilan keputusan; 3) Untuk mencapai akuntabilitas publik dan meningkatkan komunikasi kelembagaan.

Penelitian yang kami lakukan adalah menganalisis rasio keuangan dari empat perusahaan yang sejenis pada lembaga keuangan non bank yaitu BFI Finance, Adira Finance, WOM Finance, dan Buana Finance dari laporan keuangan tahun 2019-2021. Setelah menganalisis rasio keuangan dari masing-masing perusahaan tersebut, kami akan menganalisis menggunakan analisis cross section. Penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana kinerja dari BFI Finance, Adira Finance, WOM Finance, dan Buana Finance apabila dibandingkan dengan rata-rata industri yang sejenis dari tahun 2019-2021.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. LAPORAN KEUANGAN**

Definisi laporan keuangan dalam SAK menurut IAI (2015: 1) adalah : “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat

digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan atau operasi suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi atau operasi perusahaan tersebut (Munawir 2010:2). Laporan keuangan yang sering dihasilkan oleh perusahaan terdiri dari berbagai macam, di antaranya adalah neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas (*cash flow statement*), dan catatan atas laporan keuangan.

### **B. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN**

Menurut Hery, S.E., M.Si (2018:113) pada bukunya “Analisis Kinerja Manajemen” menyampaikan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menguraikan laporan keuangan sebagai komponen-komponen dan untuk mengetahui secara jelas masing-masing komponen tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan akurat atas laporan keuangan itu sendiri.

### **C. ANALISIS RASIO KEUANGAN**

Menurut Warsidi dan Bambang (2010), analisis rasio keuangan merupakan alat untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan untuk mengetahui berbagai hubungan dan rasio keuangan. Tujuannya untuk menunjukkan perubahan dalam situasi keuangan atau di masa lalu dan untuk membantu menggambarkan bagaimana tren dalam perubahan tersebut. Kemudian soroti risiko dan peluang yang terkait dengan usaha tersebut.

Ada lima macam rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menilai keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, sebagai berikut:

- Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
  - 1) Rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien sumber daya perusahaan digunakan, atau untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasi sehari-hari.
  - 1) Rata-rata Umur Piutang adalah rasio mencerminkan berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar piutang (mengubah piutang menjadi kas).

$$\text{Rata – rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/365}$$

- 2) Perputaran Aktiva Tetap adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan berdasarkan aset tetap perusahaan.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

- 3) Perputaran Total Aktiva adalah rasio menghitung seberapa efisien perusahaan menggunakan total asetnya.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

- 1) Total Utang Terhadap Total Aset digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, atau seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pembiayaan asetnya.

$$\text{Total Utang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

- 2) Time Interest Earned (TIE) adalah rasio yang menghitung berapa besar pendapatan sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup bunga.

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

- 3) Fixed Charge Coverage (FCC) digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan mampu menutupi pembayaran bunga dan sewa.

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

- Rasio Profitabilitas digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

- 1) Profit Margin digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- 2) Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat aset tertentu.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- 3) Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

- Rasio Pasar digunakan untuk mengukur nilai saham dan membandingkan harga pasar dengan pesaing.

- 1) Price Earning Ratio (PER) digunakan untuk mengevaluasi harga saham berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per saham.

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{Earning per lembar}}$$

- 2) Dividen Yield digunakan untuk mengukur berapa banyak laba yang dibayarkan perusahaan kepada para pemegang saham.

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Harga pasar saham per lembar}}$$

- 3) Pembayaran Dividen adalah rasio yang menggambarkan berapa banyak keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen.

$$\text{Pembayaran Dividen} = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Earning per lembar}}$$

#### **D. ANALISIS CROSS SECTION**

Analisis cross section merupakan perbandingan data keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan atau industri sejenis. Hal ini berguna untuk melihat kinerja perusahaan terhadap industri, dan juga berguna dalam kasus-kasus khusus, seperti menetapkan bonus untuk manajemen perusahaan. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengubah barang mentah, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang lebih berguna. Industri yang dapat dibandingkan pada dasarnya memiliki satu atau lebih kesamaan (Hanafi dan Halim, 2014). Kesamaan tersebut meliputi:

- Kesamaan dalam bahan baku atau pemasok. Perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan bahan baku yang digunakan atau berdasarkan proses pembuatannya.
- Kesamaan dari sisi permintaan. Pendekatan ini menggunakan produk yang dihasilkan sebagai indikator dalam mengelompokkan industri. Apabila produk memenuhi kebutuhan yang sama dan produk dapat ditukarkan, maka produk tersebut dalam industri sejenis.
- Kesamaan dalam atribut keuangan. Dari perspektif investasi, saham dengan atribut yang sama dapat dikelompokkan menjadi satu. Contoh atribut yang relevan adalah risiko, rasio PER, dan kapitalisasi pasar.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Juliansya (2011:34) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menggambarkan bagaimana memecahkan masalah saat ini berdasarkan data.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan metode ilmiah yang berbeda (Meleong, 2007:6). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berupa laporan keuangan tahunan dari BFI Finance, Adira Finance, WOM Finance, dan Buana Finance periode 2019-2021 yang

dapat diakses melalui [www.bfi.co.id/](http://www.bfi.co.id/), [www.adira.co.id](http://www.adira.co.id/), [www.wom.co.id](http://www.wom.co.id/), dan [www.buanafinance.co.id](http://www.buanafinance.co.id/).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. PERHITUNGAN RASIO BFI FINANCE, ADIRA FINANCE, WOM FINANCE, DAN BUANA FINANCE

Tabel 1. Rasio Keuangan Lembaga Keuangan Non Bank Pada Tahun 2019-2021

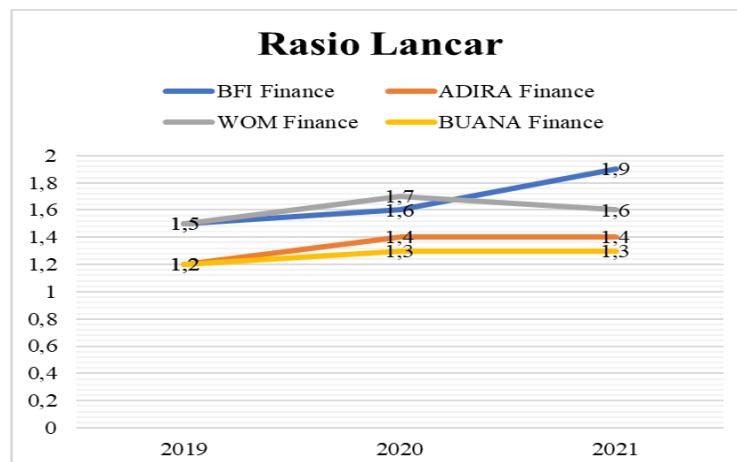
RASIO	BFI Finance				ADIRA Finance				WOM Finance			
	Tahun				Tahun				Tahun			
	2021	2020	2019	Average	2021	2020	2019	Average	2021	2020	2019	Average
RASIO LIKUIDITAS												
Rasio Lancar (x)	1,9	1,6	1,5	<b>1,67</b>	1,4	1,4	1,2	<b>1,33</b>	1,6	1,7	1,5	<b>1,60</b>
RASIO AKTIVITAS												
Rata-Rata <u>Umur Piutang</u> (hari)	1219,03	1026,71	1225,23	<b>1156,99</b>	853,72	884,05	963,04	<b>900,27</b>	5623,93	795,67	1000,99	<b>2473,53</b>
<u>Perputaran Aktiva Tetap</u> (x)	6,8	7,5	9,7	<b>8,01</b>	41,4	38,7	42,6	<b>40,90</b>	21,2	23,5	23,6	<b>22,79</b>
<u>Perputaran T. Aktiva</u> (x)	0,3	0,3	0,3	<b>0,28</b>	0,4	0,3	0,3	<b>0,34</b>	0,3	0,4	0,3	<b>0,33</b>
RASIO SOLVABILITAS												
<u>T. Utang Terhadap T. Aset</u> (x)	0,5	0,6	0,7	<b>0,61</b>	0,6	0,7	0,8	<b>0,71</b>	0,7	0,8	0,7	<b>0,75</b>
TIE (x)	2,5	1,0	1,1	<b>1,52</b>	1,5	0,8	1,5	<b>1,26</b>	19,4	2,8	10,3	<b>10,84</b>
FCC (x)	1,2	1,0	1,0	<b>1,08</b>	1,4	0,8	1,4	<b>1,23</b>	5,0	2,1	4,9	<b>3,96</b>
RASIO PROFITABILITAS												
Profit Margin (%)	27,43	15,36	13,59	<b>18,79</b>	14,02	10,87	18,60	<b>14,50</b>	7,07	2,85	9,83	<b>6,58</b>
ROA (%)	9,6	5,00	5,70	<b>6,77</b>	6,30	4,50	8,70	<b>6,50</b>	3,19	1,27	4,39	<b>2,95</b>
ROE (%)	16,1	11,20	11,60	<b>12,97</b>	14,70	13,30	29,10	<b>19,03</b>	8,74	4,67	21,09	<b>11,5</b>
RASIO PASAR												
DEB (%)	15,46	11,01	11,67	<b>12,04</b>	14,00	10,00	18,60	<b>14,50</b>	7,60	17,38	2,71	<b>8,50</b>

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan, Data diolah ( 2019,2020, 2021 )

### B. ANALISIS RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN

#### 1. Rasio Likuiditas

- Rasio Lancar



Sumber : Data diolah, 2022

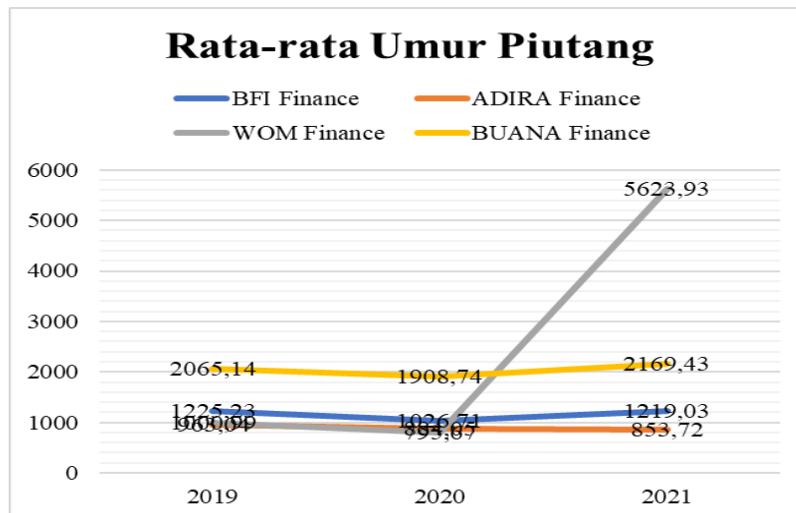
Gambar 1. Grafik Rasio Lancar

Dapat dilihat dari grafik di atas, perusahaan BFI Finance memiliki rata-rata trend dari tahun 2019-2021 sebesar 1,67 kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya meningkat dan paling baik daripada tiga perusahaan lainnya, diikuti oleh

perusahaan WOM Finance dengan rata-rata trend 1,60, ADIRA Finance dengan rata-rata trend 1,33, dan yang terakhir Buana Finance dengan rata-rata trend 1,27.

**2. Rasio Aktivitas**

- **Rata-Rata Umur Piutang**

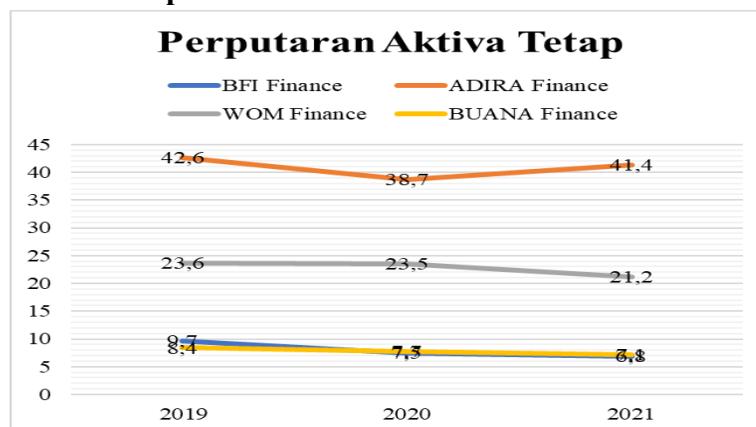


Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 2. Grafik Rata-rata Umur Piutang

BFI Finance memiliki angka target piutang 2.555 hari, dengan rata-rata sebesar 1156,99 hari. Adira Finance memiliki angka target piutang 1.350 hari, dengan rata-rata sebesar 900,27 hari. WOM Finance memiliki angka target piutang 2.555 hari, dengan sebesar 2473,53 hari. Buana Finance memiliki angka target piutang 2.555 hari, dengan rata-rata sebesar 2047,77 hari. Dari grafik diatas WOM Finance memiliki rata-rata umur piutang dari tahun 2019-2021 yang berisiko piutang tidak tertagihnya tinggi. Sedangkan BFI Finance, Adira Finance, dan Buana Finance cenderung stabil dan lebih kecil dari angka targetnya, hal ini menunjukkan ketiga perusahaan ini dalam kondisi baik atau risiko piutang tak tertagihnya rendah.

- **Perputaran Aktiva Tetap**



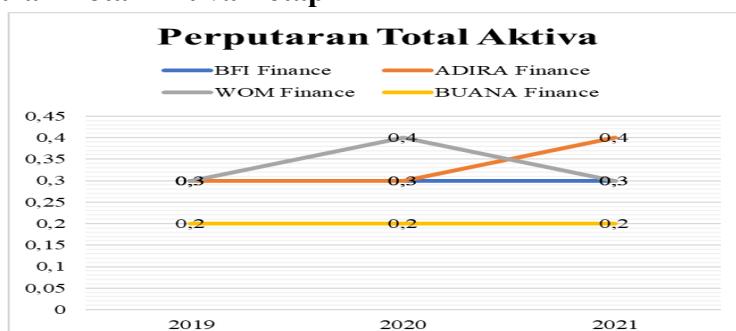
Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 3. Grafik Perputaran Aktiva Tetap

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa keempat perusahaan cenderung stabil meskipun mengalami penurunan atau kenaikan tetapi tidak signifikan, hal ini berarti

keempat perusahaan tersebut dalam kondisi sehat karena penggunaan aktiva tetap nya dalam menghasilkan pemasukan dapat dikatakan efisien.

- **Perputaran Total Aktiva Tetap**



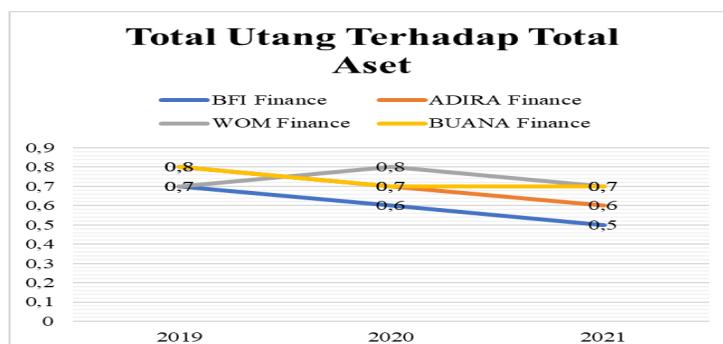
Sumber : Data diolah, 2022

**Gambar 4. Grafik Perputaran Total Aktiva**

Dilihat dari grafik diatas, rata-rata Adira Finance sebesar 0,34 yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan, hal ini menunjukkan bahwa Adira Finance semakin mengoptimalkan penggunaan total aktiva nya untuk menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan Adira Finance kondisi perusahaan yang sehat. Sedangkan WOM Finance dengan rata-rata sebesar 0,33 yang menunjukkan penurunan cukup signifikan di tahun 2021, dalam hal ini WOM Finance berarti kurang efisien memanfaatkan total aktiva nya untuk menghasilkan penjualan sehingga hal tersebut harus menjadi perhatian bagi pihak manajemen. Sedangkan BFI Finance dengan rata-rata sebesar 0,28 dan Buana Finance dengan rata-rata sebesar 0,16 cenderung stabil.

### 3. Rasio Solvabilitas

- **Total Utang Terhadap Total Aset**



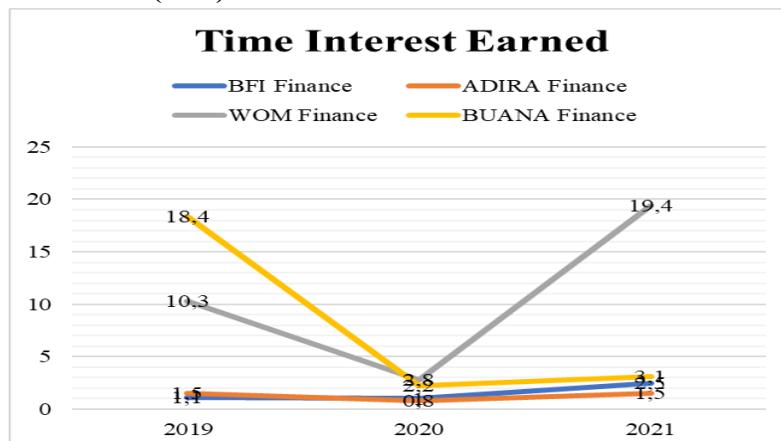
Sumber : Data diolah, 2022

**Gambar 5. Total Utang Terhadap Total Aset**

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata BFI Finance sebesar 61%. Dalam tiga tahun terakhir, BFI Finance mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga berhasil mencapai angka 50% di tahun 2021, hal ini menunjukkan perusahaan tersebut dalam kondisi baik karena semakin sedikit aset yang dibiayai oleh hutangnya. Sedangkan Adira Finance dengan rata-rata sebesar 71%, Buana Finance dengan rata-rata sebesar 72%, dan WOM Finance dengan rata-rata sebesar

75%. Ketiga perusahaan tersebut masih dalam kondisi kurang baik karena aset yang dibiayai oleh hutangnya lebih dari 50%.

- **Time Interest Earned (TIE)**

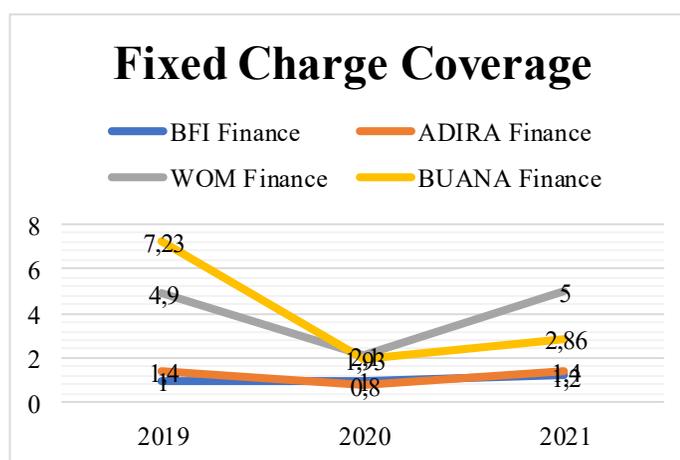


Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 6. Grafik Time Interest Earned

Dari grafik diatas, rata-rata WOM Finance sebesar 10,84. Tahun 2021 mengalami peningkatan signifikan yang menunjukkan kondisi perusahaan semakin baik, karena kemampuan laba sebelum pajak untuk membayar bunga nya semakin tinggi. Sedangkan BFI Finance dengan rata-rata sebesar 1,52, Adira Finance dengan rata-rata sebesar 1,26, dan Buana Finance dengan rata-rata sebesar 7,90, dimana cenderung stabil meskipun mengalami kenaikan tetapi tidak terlalu signifikan. Ketiga perusahaan tersebut masih dapat dikatakan "aman" karena masih mampu membayar beban bunganya.

- **Fixed Charge Coverage (FCC)**



Sumber : Data diolah, 2022

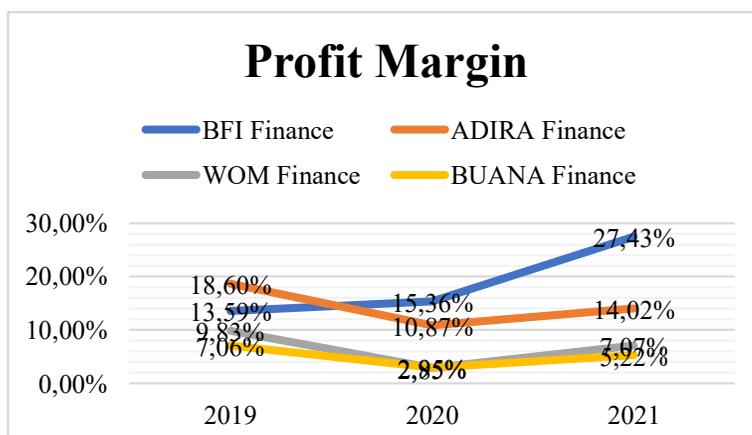
Gambar 7. Grafik Fixed Charge Coverage

Dilihat dari grafik diatas bahwa WOM Finance mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 3,96. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan cukup signifikan yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik, karena kemampuan membayar beban tetapnya semakin tinggi. Sedangkan BFI Finane dengan rata-rata sebesar 1,08, Adira Finance dengan rata-rata sebesar 1,23, dan Buana Finance dengan

rata-rata sebesar 4,01. Ketiga perusahaan tersebut cenderung stabil meskipun mengalami kenaikan tetapi tidak terlalu signifikan. Ketiga perusahaan tersebut dapat dikatakan "aman" karena masih mampu membayar beban tetapnya.

#### 4. Rasio Profitabilitas

- Profit Margin

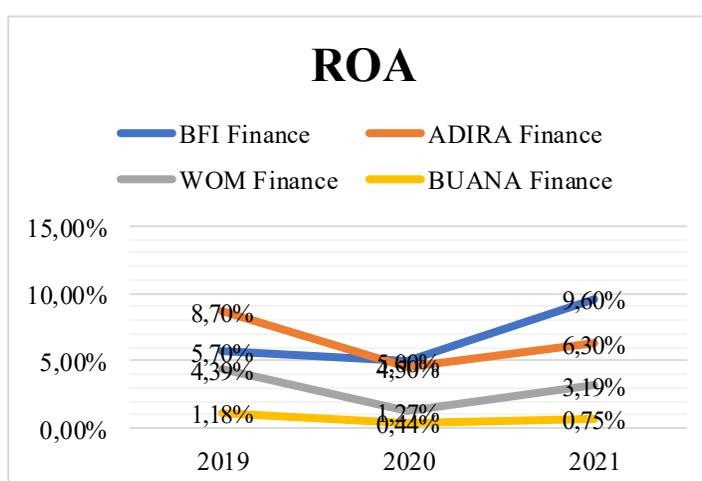


Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 8. Grafik Profit Margin

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata BFI Finance sebesar 18,79%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan, hal ini menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin baik karena dapat menghasilkan laba yang tinggi dan manajemen yang efisien. Sedangkan Adira Finane dengan rata-rata sebesar 14,50%, WOM Finance dengan rata-rata sebesar 6,58%, dan Buana Finance dengan rata-rata sebesar 5,08% mengalami kenaikan tetapi tidak terlalu signifikan. Ketiga perusahaan tersebut masih dapat dikatakan sehat karena peningkatan laba dan manajemen yang semakin efisien.

- Return On Asset (ROA)

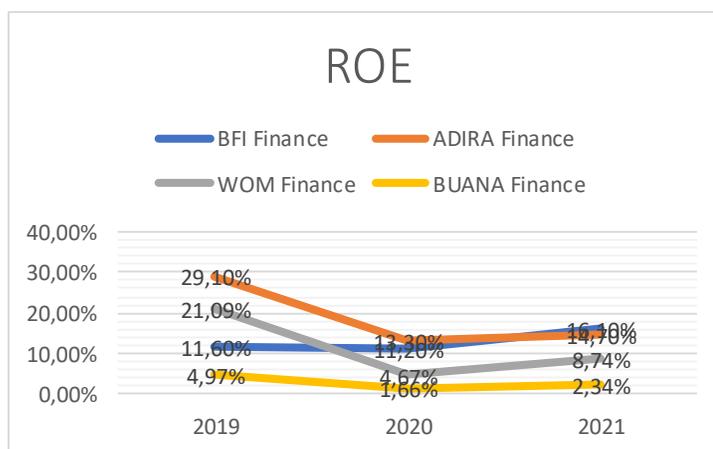


Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 9. Grafik Return On Asset

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa BFI Finance dengan rata-rata sebesar 6,77% yang memiliki ROA lebih baik daripada ketiga perusahaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan seluruh aset di perusahaan BFI Finance semakin produktif dan efisien dalam menghasilkan laba bersih. Sedangkan ROA Adira Finance dengan rata-rata sebesar 6,50%, WOM Finance dengan rata-rata sebesar 2,95%, dan Buana Finance dengan rata-rata sebesar 0,79%.

- **Return On Equity (ROE)**



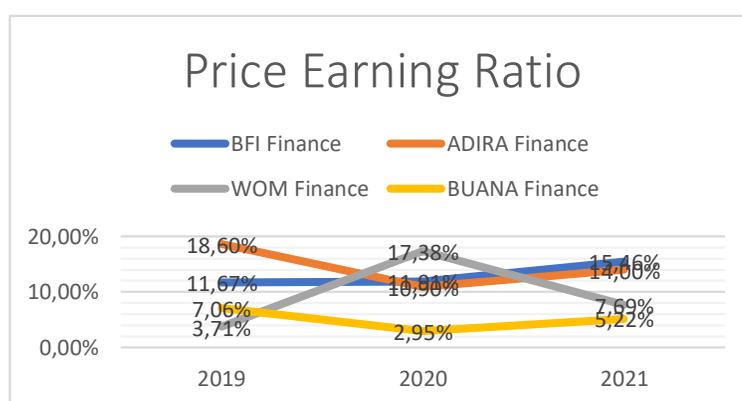
Sumber : Data diolah, 2022

**Gambar 10. Grafik Return On Equity**

Dari grafik diatas dapat dilihat rata-rata BFI Finance sebesar 12,97%. ROE pada tahun 2021 memiliki kondisi yang paling baik daripada ketiga perusahaan lainnya, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri semakin tinggi. Semakin tinggi rasio ini, maka para investor akan tertarik. Sedangkan Adira Finance dengan rata-rata sebesar 19,03% dengan ROE di tahun 2021 sebesar 14,70%, WOM Finance dengan rata-rata sebesar 11,50% dengan ROE di tahun 2021 sebesar 8,74%, dan Buana Finance dengan rata-rata sebesar 2,99% dengan ROE di tahun 2021 sebesar 2,34%.

## 5. Rasio Pasar

- **Price Earning Ratio (PER)**

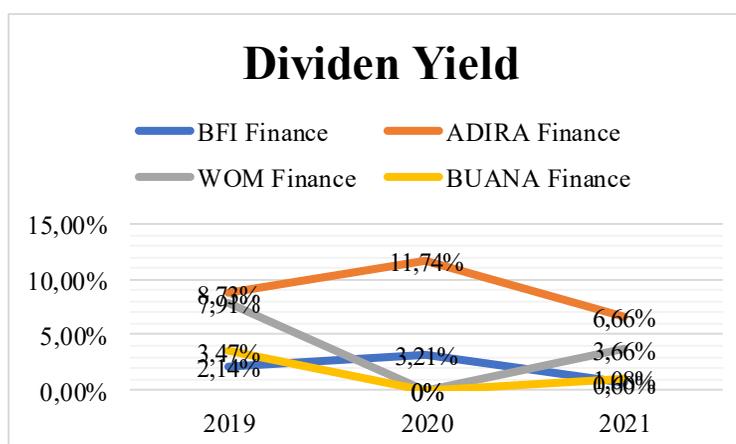


Sumber : Data diolah, 2022

**Gambar 11. Grafik Price Earning Ratio**

Dilihat dari grafik diatas, rata-rata BFI Finance sebesar 13,01% dengan PER tahun 2021 sebesar 15,46%. Hal tersebut menunjukkan PER yang paling baik di tahun 2021 jika dibandingkan dengan ketiga perusahaan lainnya. Memiliki rasio yang tinggi mengindikasikan BFI Finance memperoleh laba bersih yang tinggi dan kondisi perusahaan yang semakin baik. Sedangkan Adira Finance dengan rata-rata sebesar 14,50% dengan PER tahun 2021 sebesar 14% dan Buana Finance dengan rata-rata sebesar 5,08% dengan PER tahun 2021 sebesar 5,22% yang cenderung meningkat dari tahun 2020. Sedangkan WOM Finance dengan rata-rata sebesar 9,59% dengan PER tahun 2021 sebesar 7,69%. Mengalami penurunan signifikan tahun 2021, hal tersebut menunjukkan bahwa WOM Finance memperoleh laba bersih yang cukup rendah, sehingga perlu menjadi perhatian bagi pihak manajemen.

- **Dividen Yield**

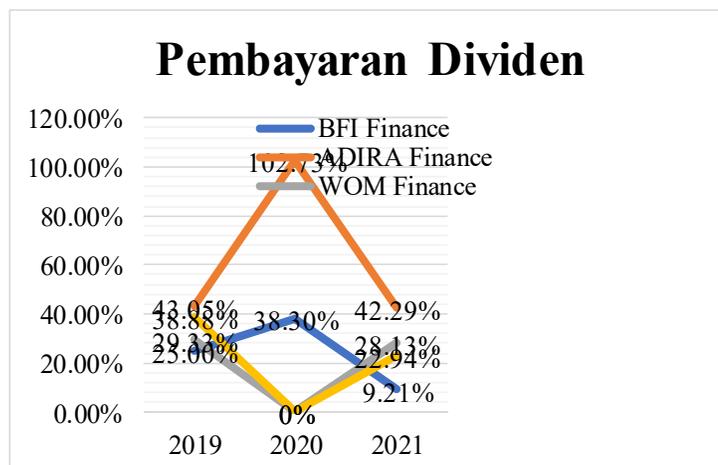


Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 12. Grafik Dividen Yield

Dilihat dari grafik diatas, rata-rata BFI Finance sebesar 1,98% dengan Dividen Yield tahun 2021 sebesar 0,60%. Tahun 2021 memiliki presentase dividen yield paling rendah dari ketiga perusahaan lainnya, hal ini menunjukkan bahwa BFI Finance memiliki prospek pertumbuhan yang baik karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali. Begitu juga dengan Adira Finance memiliki rata-rata sebesar 9,05% dengan Dividen Yield tahun 2021 sebesar 6,66%. Selama tiga tahun terakhir, presentasinya semakin menurun, hal ini menunjukkan bahwa Adira Finance memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Sedangkan WOM Finance memiliki rata-rata sebesar 3,86% dengan Dividen Yield tahun 2021 sebesar 3,66%, Buana Finance memiliki rata-rata sebesar 1,52% dengan Dividen Yield tahun 2021 sebesar 1,08%.

- **Pembayaran Dividen**



Sumber : Data diolah, 2022

**Gambar 13. Grafik Pembayaran Dividen**

Dilihat dari grafik diatas, rata-rata BFI Finance sebesar 24,17% dengan Pembayaran Dividen tahun 2021 sebesar 9,21%. Tahun 2021 memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi daripada ketiga perusahaan lainnya, karena BFI Finance mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah. Begitu juga dengan Adira Finance yang memiliki rata-rata sebesar 62,69% dengan Pembayaran Dividen tahun 2021 sebesar 42,29%. Tahun 2021 presentasinya mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal ini menunjukkan bahwa Adira Finance diharapkan memiliki tingkat pertumbuhan yang semakin tinggi, karena mempunyai rasio pembayaran dividen yang semakin rendah. WOM Finance memiliki rata-rata sebesar 19,15% dengan Pembayaran Dividen tahun 2021 sebesar 28,13% dan Buana Finance memiliki rata-rata sebesar 20,60% dengan Pembayaran Dividen tahun 2021 sebesar 22,94%.

### C. ANALISIS CROSS SECTION

#### 1. Return On Asset (ROA)



Sumber : Data diolah, 2022

**Gambar 14. Grafik Rata-rata ROA Antar Perusahaan**

ROA rata-rata industri dihitung menggunakan rata-rata aritmatika:

$$1/4 (6,77 + 6,50 + 2,95 + 0,79) = 4,25\%$$

BFI Finance dan Adira Finance rasio nya sudah diatas ROA rata-rata industri dibandingkan dengan WOM Finance dan Buana Finance. Semakin tinggi rasio menandakan manajemen perusahaan semakin baik. Sedangkan WOM Finance dan Buana Finance masih dapat dikatakan kurang baik dalam menghasilkan labanya sehingga harus

menjadi perhatian manajemen untuk meningkatkan labanya, karena rasio nya masih dibawah ROA rata-rata industri.

## 2. Return On Equity (ROE)



Sumber : Data diolah, 2022

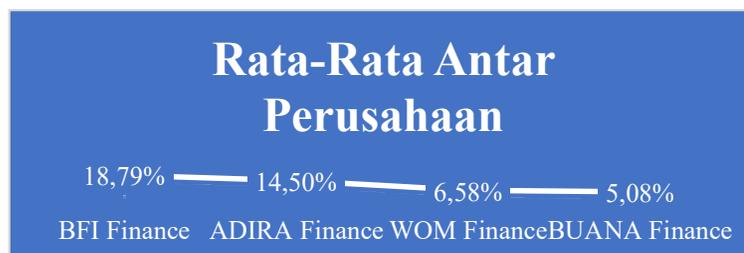
Gambar 15. Grafik Rata-rata ROE Antar Perusahaan

Untuk ROE rata-rata industri dihitung menggunakan rata-rata aritmatika:

$$1/4 (12,97 + 19,03 + 11,50 + 2,99) = 11,62\%$$

BFI Finance, Adira Finance, dan WOM Finance rasio nya sudah melebihi ROE rata-rata industrinya. Semakin tinggi rasio nya, maka semakin baik manajemen perusahaan. Sedangkan Buana Finance, rasio nya masih jauh dari ROE rata-rata industrinya sehingga ini harus menjadi perhatian pihak manajemen.

## 3. Profit Margin



Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 16. Grafik Rata-rata Profit Margin Antar Perusahaan

Untuk NPM rata-rata industri dihitung menggunakan rata-rata aritmatika:

$$1/4 (18,79 + 14,50 + 6,58 + 5,08) = 11,24\%$$

BFI Finance dan Adira Finance sudah berada diatas NPM rata-rata industri, hal ini menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin baik karena dapat menghasilkan laba yang tinggi dan manajemen yang efisien. Sedangkan WOM Finance dan Buana Finance masih jauh dibawah NPM rata-rata industri, maka harus lebih ditingkatkan lagi efisiensi manajemennya dalam menghasilkan laba.

## 4. Total Utang Terhadap Total Aset



**Sumber : Data diolah, 2022**  
**Gambar 17. Grafik Rata-rata Total Utang Terhadap Total Aset Antar Perusahaan**  
Untuk DER rata-rata industri dihitung menggunakan rata-rata aritmatika :

$$1/4 (0,61 + 0,71 + 0,75 + 0,72) = 0,70\%$$

BFI Finance lebih baik daripada ketiga perusahaan lainnya, karena rasio nya lebih rendah dari DER rata-rata industr. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik, karena semakin sedikit aset yang dibiayai oleh hutang. Sedangkan Adira Finance, WOM Finance, dan Buana Finance rasio nya masih diatas DER rata-rata industri. Hal ini menunjukkan ketiga perusahaan tersebut masih dalam kondisi kurang baik, karena masih banyak aset yang dibiayai oleh hutang.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis untuk penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada lembaga keuangan non bank (BFI Finance Indonesia, Adira Finance, WOM Finance, dan Buana Finance), dapat disimpulkan bahwa BFI Finance merupakan perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang tinggi daripada ketiga perusahaan lainnya.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis cross section dengan rata-rata industrinya, BFI Finance dan Adira Finance merupakan perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan tinggi daripada kedua perusahaan lainnya. Apabila diberikan peringkat maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 2. Peringkat Perusahaan Berdasarkan Hasil Analisis**

Peringkat	Perusahaan
1.	BFI Finance
2.	Adira Finance
3.	WOM Finance
4.	Buana Finance

**Sumber: Data diolah, 2022**

Dari kesimpulan di atas, saran yang diberikan kepada BFI Finance, Adira Finance, WOM Finance, dan Buana Finance adalah harus meningkatkan kemampuan finansial, menggunakannya secara maksimal, dan meningkatkan efisiensi manajemen perusahaannya agar rasio-rasio perusahaan yang dihasilkan dapat dikatakan baik dan bisa setara atau bahkan melebihi ROA, ROE dan NPM rata-rata industri, juga setara atau lebih rendah dari DER rata-rata industri sehingga menjadi perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik.

Dari peringkat diatas apabila investor ingin berinvestasi disarankan memilih BFI finance dan Adira Finance, karena ROE nya diatas rata-rata industri dan kemampuan membayar dividen nya juga masih bisa dikatakan aman.

## DAFTAR REFERENSI

- Darsono. (2006). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Diadit Media
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2018). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lerian, Sella. (2015). “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT SP2J Unit Usaha Minyak dan Gas Kota Palembang”. Laporan Akhir, Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Mardiasmo dna Sinambela L. P. (2012). *Kinerja Pegawai: Teori Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Syafri, Harahap Sofyan. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tyas, Yayuk Indah Wahyuning. (2020). “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis (ECOBUS)* Vol. 8 No.1, Maret 2020.
- Warsidi, Bamabang dan Agus Pramuka. (2010). “Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Dimasa Yang Akan Datang”. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Ekonomi* Vol. 2 No. 1 Tahun 2010.